

Pelatihan Pembuatan Bahan Ajar Berbasis Digital dalam Mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

Taufik*, M. Nur Imansyah, Ilham, Moh. Rayhan, Umul Jainab

STKIP Yapis Dompu, Dompu, Indonesia

*Corresponding Author: taufikbima25@gmail.com

Info Artikel

Diterima: 23/09/2024

Direvisi: 14/10/2024

Disetujui: 29/10/2024

Abstract. *The community service program at SMP Negeri 2 Woja implemented by a team of lecturers from STKIP Yapis Dompu aims to improve teachers' skills and knowledge in creating digital-based teaching modules, as well as support the implementation of the Independent Curriculum which requires teachers to be more adaptive and creative in using technology in the learning process. The emergence of challenges in utilizing digital technology and the lack of in-depth training for teachers prompted the implementation of this program, which consists of a series of training and mentoring. The training includes in-depth material on the principles of the Independent Curriculum and how to integrate technology in creating teaching materials, with participants trained to use digital platforms such as Canva to create more interactive and engaging teaching modules. The teaching methods used include lectures, group discussions, and hands-on practice in creating digital-based teaching modules. The results of the training showed a significant increase in teachers' knowledge and skills, with 90% reporting a better understanding of the Independent Curriculum and increased confidence in using digital platforms. In addition, the number of digital-based teaching modules produced increased from five modules to eighteen modules after the training, demonstrating the effectiveness of the program in developing teachers' practical skills. This program has contributed positively to the quality of learning at SMP Negeri 2 Woja, and the increase in teachers' understanding of the Independent Curriculum and their ability to utilize digital technology shows that this training intervention is much needed. In addition, this program opens up opportunities for further collaboration between SMP Negeri 2 Woja and STKIP Yapis Dompu in improving the quality of education in a sustainable manner, where the active involvement of teachers in creating digital-based teaching modules can have a significant impact on students' learning experiences in the future.*

Keywords: *Digital teaching materials, E-modules, Implementation of independent curriculum.*

Abstrak. Program pengabdian masyarakat di SMP Negeri 2 Woja yang dilaksanakan oleh tim dosen dari STKIP Yapis Dompu bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan guru dalam pembuatan modul ajar berbasis digital, serta mendukung implementasi Kurikulum Merdeka yang menuntut guru untuk lebih adaptif dan kreatif dalam menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran. Munculnya tantangan dalam memanfaatkan teknologi digital dan kurangnya pelatihan mendalam bagi guru mendorong pelaksanaan program ini, yang terdiri dari serangkaian pelatihan dan pendampingan. Pelatihan tersebut mencakup materi mendalam mengenai prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dan cara mengintegrasikan teknologi dalam pembuatan bahan ajar, dengan peserta dilatih menggunakan platform digital seperti Canva untuk menciptakan modul ajar yang lebih interaktif dan menarik. Metode pengajaran yang digunakan meliputi ceramah, diskusi kelompok, serta praktik langsung dalam pembuatan modul ajar berbasis digital. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan para guru, dengan 90% melaporkan pemahaman yang lebih baik mengenai Kurikulum Merdeka dan peningkatan kepercayaan diri dalam menggunakan platform digital. Selain itu, jumlah modul ajar berbasis digital yang dihasilkan meningkat dari lima modul menjadi delapan belas modul setelah pelatihan, menunjukkan efektivitas program dalam mengembangkan keterampilan praktis guru. Program ini berkontribusi positif terhadap kualitas pembelajaran di SMP Negeri 2 Woja, dan peningkatan pemahaman guru tentang Kurikulum Merdeka serta kemampuan mereka dalam memanfaatkan teknologi digital menunjukkan bahwa intervensi pelatihan ini sangat dibutuhkan. Selain itu, program ini membuka peluang untuk kolaborasi lanjutan antara SMP Negeri 2 Woja dan STKIP Yapis Dompu dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan, di mana keterlibatan aktif guru dalam pembuatan modul ajar berbasis digital dapat memberikan dampak signifikan terhadap pengalaman belajar siswa di masa depan.

Kata Kunci: Bahan ajar digital, E-modul, Implementasi kurikulum merdeka.

How to Cite: Taufik, T., Imansyah, M. N., Ilham, I., Rayhan, M., & Jainab, U. (2024). Pelatihan Pembuatan Bahan Ajar Berbasis Digital dalam Mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 700-710. <https://doi.org/10.37478/abdika.v4i4.4747>



Copyright (c) 2024 Taufik, M. Nur Imansyah, Ilham, Moh. Rayhan, Umul Jainab. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

SMP Negeri 2 Woja adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang Sekolah Menengah Pertama yang beralamat di Jalan Diponegoro No. 10 Kelurahan Simpasai Kecamatan Woja Kabupaten Dompu Provinsi Nusa Tenggara Barat telah menerapkan Kurikulum Merdeka sebagai upaya dalam reformasi pembelajaran. Merdeka belajar merupakan salah satu program inisiatif Menteri Pendidikan dan Kebudayaan sekarang yang ingin menciptakan suasana belajar yang bahagia (Mansyur, M., Thahir, L. S., &

Saguni, 2023). Kurikulum ini mengandung konsep yang menuntut peserta didik berpikir secara mandiri dan kreatif dalam menggali informasi dan mengakses pendidikan secara luas pada pendidikan formal maupun non formal (Pujiarti et al., 2023). Fokus dari kurikulum ini adalah pada pengembangan materi yang penting, karakter, serta keterampilan yang perlu dikuasai oleh peserta didik (Safitri & Anggraini, 2023). Dalam menghadapi perubahan kurikulum saat ini, keterlibatan guru dalam menciptakan bahan ajar yang inovatif dan kreatif, khususnya dalam bentuk modul ajar, menjadi sangat krusial.

Modul ajar merupakan perangkat pembelajaran yang berlandaskan pada kurikulum yang diimplementasikan dengan tujuan untuk mencapai suatu kompetensi yang telah ditentukan (Utami & Atmojo, 2021). Modul Ajar disusun sedemikian rupa sehingga bisa menumbuhkan minat untuk belajar dan secara aktif melibatkan siswa dalam proses belajar yang berhubungan dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sebelumnya oleh siswa (Saefu et al., 2021). Sehingga, Modul Ajar menjadi tidak terlalu kompleks namun juga tidak terlalu mudah untuk di tahap usia siswa (Izzah Salsabilla & Jannah, 2023). Dengan demikian, dalam membuat modul ajar kompetensi pedagogik guru perlu dikembangkan, hal ini agar teknik mengajar guru di dalam kelas lebih efektif, efisien, dan tidak keluar pembahasan dari indikator pencapaian.

Pemanfaatan teknologi digital dalam penyusunan modul ajar kini menjadi salah satu strategi yang sangat efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di era modern. Dengan menggunakan teknologi, penyajian materi dapat menjadi lebih interaktif dan menarik, sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik saat ini. Selain itu, teknologi digital juga memberikan akses yang lebih luas kepada berbagai sumber daya dan referensi, sehingga guru dapat mengembangkan modul ajar yang lebih kaya dan mendalam. Penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh (Suyuti et al., 2023) dan (Yolanda et al., 2021), menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan partisipasi siswa dan hasil belajar secara signifikan. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar guru di SMP Negeri 2 Woja, sekitar 65%, masih bergantung pada modul ajar yang disediakan oleh sekolah tanpa melakukan modifikasi atau inovasi yang signifikan. Beberapa faktor mendasar menjadi penyebab ketergantungan ini. Pertama, keterbatasan kemampuan guru dalam merancang modul ajar berbasis teknologi digital. Banyak guru belum sepenuhnya menguasai keterampilan yang diperlukan untuk memanfaatkan teknologi dalam pembuatan bahan ajar. Kurangnya pemahaman tentang teknologi pendidikan yang tepat dan minimnya pengalaman dalam menerapkan teknologi tersebut dalam konteks pengajaran menjadi kendala utama. Teori Andragogi yang dikemukakan (Hiryanto, 2017) menekankan pentingnya pengalaman dan keahlian yang relevan bagi pengembangan keterampilan belajar orang dewasa, termasuk guru.

Kedua, minimnya pelatihan yang diterima oleh guru terkait pembuatan modul ajar digital sangat memengaruhi kemampuan mereka. Pelatihan yang memadai penting untuk meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan alat dan platform digital, seperti Canva atau aplikasi pembelajaran lainnya, yang dapat membantu dalam pembuatan modul ajar yang efektif. Tanpa pelatihan yang berkelanjutan, guru akan kesulitan mengikuti perkembangan teknologi dan menerapkannya dalam praktik pembelajaran. Selain itu, keterampilan teknologi informasi dan komunikasi

(TIK) yang dimiliki oleh sebagian besar guru juga masih kurang optimal. Keterbatasan ini membuat guru merasa tidak percaya diri atau bahkan enggan untuk mencoba hal-hal baru yang melibatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Ditambah lagi, rendahnya inisiatif guru untuk secara mandiri mencari informasi dan belajar tentang teknologi baru turut menjadi penghambat dalam pengembangan modul ajar yang inovatif. Akibatnya, guru cenderung mengandalkan materi yang sudah ada dan kurang terdorong untuk mengeksplorasi sumber daya atau metode baru yang dapat memperkaya pembelajaran di kelas.

Dalam konteks ini, penting untuk memberikan dukungan lebih kepada guru dalam bentuk pelatihan intensif, bimbingan, dan akses terhadap sumber daya teknologi yang relevan. Dengan demikian, diharapkan para guru dapat lebih mandiri dan kreatif dalam menyusun modul ajar berbasis digital. Ini akan berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 2 Woja. Menyikapi tantangan ini, tim dosen dari STKIP Yapis Dompus berinisiatif melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan tema "Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Bahan Ajar Berbasis Digital di SMP Negeri 2 Woja dalam Mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar." Kegiatan ini mencakup beberapa aktivitas utama. Aktivitas pertama adalah pelatihan peningkatan pengetahuan guru. Dalam sesi ini, guru akan mendapatkan pemahaman dasar tentang teknologi digital dan pentingnya modul ajar berbasis digital sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Penekanan pada bagaimana teknologi dapat meningkatkan interaktivitas dan efektivitas pembelajaran akan menjadi fokus utama. Selanjutnya, ada pelatihan peningkatan keahlian (*skill*) guru. Melalui workshop praktis, guru akan dilatih untuk menggunakan alat dan platform digital, seperti Canva, untuk membuat modul ajar yang menarik dan sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Aktivitas ini dirancang untuk meningkatkan kepercayaan diri guru dalam menggunakan teknologi.

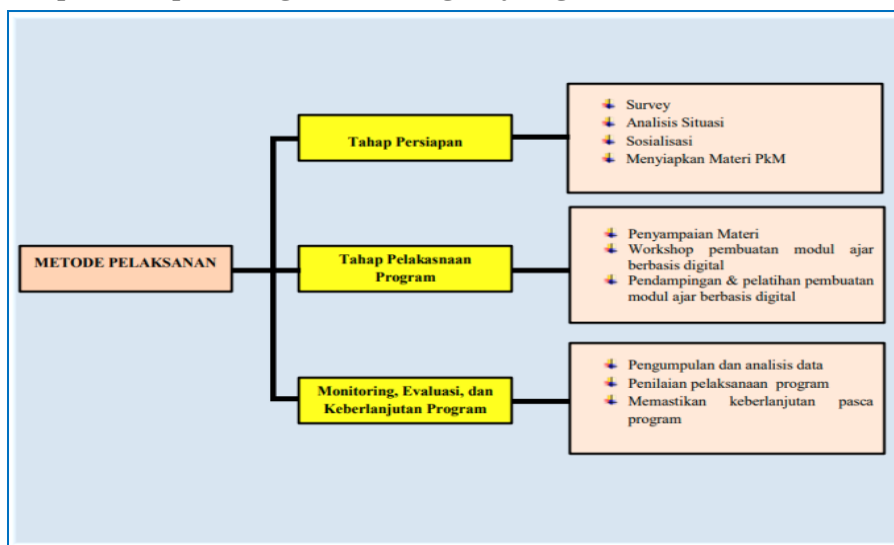
Selain itu, ada workshop pembuatan modul ajar, di mana guru akan diajarkan langkah-langkah dalam merancang modul ajar berbasis digital. Dengan panduan langsung dari tim dosen, diharapkan guru dapat menghasilkan modul ajar yang berkualitas tinggi dan relevan. Terakhir, guru akan mendapatkan pendampingan dan bimbingan setelah pelatihan, yang bertujuan untuk memastikan bahwa mereka dapat menerapkan keterampilan yang telah dipelajari dalam konteks nyata di kelas mereka. Kegiatan ini diharapkan dapat mengatasi kendala yang dihadapi oleh guru di SMP Negeri 2 Woja dan mendukung mereka dalam menghasilkan modul ajar yang lebih inovatif dan berkualitas. Dengan demikian, kualitas pembelajaran secara keseluruhan dapat meningkat.

Metode Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan yang kami lakukan untuk solusi di atas yaitu terdapat tiga tahapan yang meliputi tahapan persiapan program, tahapan pelaksanaan program dan tahapan monitoring dan evaluasi program keberlanjutan (Fathirma'ruf et al., 2019). Gambar 1 merupakan uraian tahapan dan metode pelaksanaan program PkM.

Pada tahap persiapan program ini terdapat empat kegiatan yakni, Tahap survey studi analisi situasi, sosialisasi, dan penyusunan materi PkM. Tahap survey dan studi analisi situasi merupakan kegiatan yang meliputi pendataan jumlah guru, mendata pangkat dan golongan, mendata jumlah modul yang sudah dihasilkan, mendata aktifitas metode pembelajaran yang

sering dilakukan oleh guru, dan data lain untuk mendukung perjalanan Program PkM (Taufik, Angga Putra, M. Nur Imansyah, Nurdianah, 2023). Selanjutnya Tim PkM melakukan sosialisasi program, di tahap ini akan terfokus beberapa point utama yang diantaranya: nama program, tujuan program, konsep program, jangka waktu pelaksanaan, sasaran dan target program PkM. Selanjutnya tahap penyusunan materi PkM merupakan tahapan dalam a) mengidentifikasi kegiatan-kegiatan untuk memecahkan masalah pada program, b) memilih kegiatan yang paling tepat dengan menetapkan prioritas program kegiatan, dan c) merumuskan rencana kegiatan program yang akan dilaksanakan. Sehingga, sasaran terkait dengan program dapat dicapai dengan rancangan yang rasional, efektif, dan efisien.



Gambar 1. Tahapan dan metode pelaksanaan program PkM

Tahap implementasi merupakan langkah lanjutan dari tahapan-tahapan sebelumnya. Pendampingan program secara teknis akan berperan langsung dalam memulai pelaksanaan program di lapangan, seperti yang tertera pada target dan luaran program yakni:

- Penyampaian Materi dalam upaya peningkatan pengetahuan dan keahlian (skill) guru dalam membuat modul ajar berbasis digital yang sesuai dengan kurikulum merdeka,
- Workshop tentang modul ajar berbasis digital dalam mendukung implementasi kurikulum merdeka, dan
- Pelatihan dan pendampingan pembuatan modul ajar berbasis digital dalam mendukung implementasi kurikulum merdeka belajar bagi mitra. Tahap-tahap tersebut sangat penting karena akan berimplikasi terhadap tercapainya target, tujuan, dan output program yang diusung oleh tim PkM.

Untuk mengukur keberhasilan program ini, maka dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala dan terjadwal. Monitoring hasil dilakukan untuk tujuan untuk: 1) memonitor trend dari luaran dalam kurun waktu, baik antar kelompok maupun antar tempat; 2) mengumpulkan informasi untuk mengumpulkan penyebab dari sebuah hasil atau keadaan dan 3) untuk memberikan umpan balik bagi pengambil kebijakan terhadap effectiveness dari sebuah program dan usaha-usaha untuk mengatasi sesuatu (Elfindri, 2011). Selanjutnya dilakukan Evaluasi, pada tahapan ini dilakukan melalui rapat bersama dengan mitra. Hal ini bertujuan untuk melakukan pengukuran terhadap pencapaian target program dan memantau permasalahan dan

kekurangan yang dihadapi dalam proses pelaksanaan kegiatan. Sehingga, kendala atas permasalahan-permasalahan yang dihadapi dapat segera diatasi dengan lebih cepat dan efektif.

Untuk mengukur keberhasilan program ini, maka dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala dan terjadwal. Monitoring hasil dilakukan untuk tujuan untuk: 1) memonitor trend dari luaran dalam kurun waktu, baik antar kelompok maupun antar tempat; 2) mengumpulkan informasi untuk mengumpulkan penyebab dari sebuah hasil atau keadaan dan 3) untuk memberikan umpan balik bagi pengambil kebijakan terhadap effectiveness dari sebuah program dan usaha-usaha untuk mengatasi sesuatu (Elfindri, 2011). Selanjutnya dilakukan Evaluasi, pada tahapan ini dilakukan melalui rapat bersama dengan mitra. Hal ini bertujuan untuk melakukan pengukuran terhadap pencapaian target program dan memantau permasalahan dan kekurangan yang dihadapi dalam proses pelaksanaan kegiatan. Sehingga, kendala atas permasalahan-permasalahan yang dihadapi dapat segera diatasi dengan lebih cepat dan efektif.

Sebagai wujud dari terlaksananya program ini yaitu adanya keberlanjutan program pengabdian yang akan dilaksanakan berikutnya. Bila capaian-capaian yang dilaksanakan mengalami pencapaian seperti: 1) Terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman para guru terkait dengan pembuatan modul memanfaatkan platform digital, 2) Terjadi peningkatan keterampilan para guru dalam menyusun modul memanfaatkan platform digital, dan 3) Terjadi peningkatan jumlah modul memanfaatkan platform digital yang disusun dan dihasilkan oleh para guru SMPN 2 Woja.

Hasil dan Pembahasan

Berikut adalah paparan mengenai program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan judul “Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Bahan Ajar Berbasis Digital di SMP Negeri 2 Woja dalam Mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar,” yang disusun sesuai dengan metode tahap persiapan program, pelaksanaan program, serta monitoring dan evaluasi program keberlanjutan.

Sebelum pelaksanaan kegiatan, tim dosen STKIP Yapis Dompu melakukan analisis awal untuk mengidentifikasi kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh guru-guru di SMP Negeri 2 Woja. Hasil survei menunjukkan bahwa sekitar 60% guru tidak memiliki pengetahuan yang memadai mengenai Kurikulum Merdeka serta kurangnya keterampilan dalam menggunakan teknologi digital, seperti aplikasi Canva, untuk pembuatan modul ajar. Temuan ini sejalan dengan teori Andragogi yang menyatakan bahwa pengalaman dan pengetahuan yang relevan sangat penting untuk proses pembelajaran orang dewasa (Sari, Indah Namira, Dinn, 2024).

Dalam persiapan, tim juga merancang materi pelatihan yang mencakup prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dan penggunaan teknologi digital dalam pendidikan. Hal ini bertujuan untuk memberikan dasar yang kuat bagi para guru sebelum mengikuti pelatihan praktis. Beberapa penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh (Suyuti et al., 2023) dan (Yolanda et al., 2021), menunjukkan bahwa pemahaman yang baik tentang kurikulum dan teknologi dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Pelaksanaan program dilakukan dalam beberapa sesi, yang dibagi menjadi tiga fokus utama: peningkatan pengetahuan guru, keterampilan pembuatan modul ajar, dan pendampingan praktis.

Tahapan pertama, tim dosen memberikan pemahaman mendalam tentang Kurikulum Merdeka dan pentingnya integrasi teknologi dalam pembelajaran. Kegiatan ini melibatkan diskusi interaktif, di mana 90% guru menyatakan pemahaman mereka tentang pembuatan modul ajar berbasis digital meningkat secara signifikan setelah pelatihan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang aktif dan partisipatif efektif dalam meningkatkan pengetahuan (Farida et al., 2024). Tahapan kedua, para guru dilatih secara praktis untuk menggunakan aplikasi Canva dalam pembuatan modul ajar (Gambar 2). Sebelum pelatihan, hanya 40% guru yang merasa percaya diri dalam menggunakan alat digital ini. Namun, setelah pelatihan, tingkat kepercayaan diri guru meningkat menjadi 72%, dan mereka berhasil menyusun 18 modul ajar berbasis digital. Ini menunjukkan efektivitas program dalam meningkatkan keterampilan praktis guru (Ahmad, 2024), dan Tahapan ketiga, tim dosen juga menyediakan bimbingan langsung dalam pembuatan modul ajar setelah pelatihan. Dengan adanya sesi praktik, guru dapat langsung menerapkan keterampilan yang telah dipelajari. Hal ini selaras dengan teori konstruktivisme yang menekankan pentingnya pengalaman praktis dalam pembelajaran (Masgumelar & Mustafa, 2021).

Setelah pelaksanaan program, monitoring dilakukan untuk mengevaluasi dampak dan keberlanjutan penggunaan modul ajar berbasis digital. Terdapat peningkatan 32% dalam penggunaan modul ajar digital di kelas setelah pelatihan. Para guru kini lebih percaya diri dan siap menggunakan teknologi untuk mendukung pembelajaran. Tindak lanjut dari kegiatan ini mencakup evaluasi berkala dan sesi pelatihan lanjutan. Tim pengabdian berkomitmen untuk terus mendukung guru-guru dalam pengembangan bahan ajar. Hal ini sejalan dengan teori keberlanjutan dalam pendidikan yang menekankan pentingnya pengembangan profesional yang berkelanjutan bagi pendidik (Wahyudin et al., 2024). Kegiatan ini juga membuka peluang untuk kolaborasi lebih lanjut antara SMP Negeri 2 Woja dan STKIP Yapis Dompus. Dengan hasil positif dari program ini, diharapkan akan ada lebih banyak inisiatif serupa di masa depan yang dapat memperkuat implementasi Kurikulum Merdeka dan memajukan pendidikan di daerah tersebut.



Gambar 2. Narasumber memberikan materi pelatihan kepada para guru

Pelaksanaan kegiatan ini berfokus pada peningkatan pemahaman guru SMP Negeri 2 Woja mengenai pembuatan modul ajar berbasis digital dalam rangka mendukung Kurikulum Merdeka. Sebelum pelatihan, hanya 60% guru

yang memiliki pengetahuan dasar mengenai Kurikulum Merdeka dan cara mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa banyak guru masih mengandalkan metode pengajaran tradisional, yang berdampak pada kurangnya pemanfaatan potensi teknologi.

Tim Dosen STKIP Yapis Dompu memberikan materi pelatihan yang komprehensif mengenai prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, yang menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar (Wahyudin et al., 2024). Selama pelatihan, diskusi interaktif memungkinkan guru untuk mengatasi tantangan yang dihadapi dalam implementasi kurikulum. Hasil yang menunjukkan bahwa 90% guru merasa lebih memahami Kurikulum Merdeka setelah pelatihan menunjukkan efektivitas pelatihan dalam meningkatkan pengetahuan. Penelitian oleh (Anwar & Junaidi, 2022) menunjukkan bahwa interaksi antara pengajar dan peserta didik dapat secara signifikan meningkatkan hasil pembelajaran.

Selain itu, pelatihan ini sejalan dengan (Damanaik, 2023) yang menegaskan pentingnya pembelajaran kolaboratif dan diskusi dalam memperdalam pemahaman terhadap materi ajar. Selama pelatihan, tim dosen dari STKIP Yapis Dompu memberikan penjelasan mendalam mengenai prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, yang menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa, kreatif, dan inovatif. Mereka juga memaparkan bagaimana teknologi digital dapat digunakan untuk mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan prinsip-prinsip ini. Para guru diberikan materi yang terstruktur dengan baik, termasuk contoh-contoh modul ajar yang telah disesuaikan dengan Kurikulum Merdeka.

Sesi tanya jawab yang interaktif, di mana para guru dapat mengajukan pertanyaan dan berdiskusi secara langsung dengan para pemateri, turut memperkuat pemahaman mereka. Diskusi ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana mengatasi tantangan yang mungkin dihadapi dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Setelah pelatihan, 90% guru menyatakan telah memiliki pemahaman yang lebih baik tentang Kurikulum Merdeka dan pembuatan modul ajar berbasis digital, menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan mereka. Penelitian oleh (Sakban, 2024) menunjukkan bahwa pembelajaran aktif dan keterlibatan peserta didik dapat menghasilkan pemahaman yang lebih dalam dan aplikatif terhadap konsep yang diajarkan. Pelatihan mengenai keterampilan pembuatan modul ajar digital di SMP Negeri 2 Woja juga memberikan dampak yang signifikan. Sebelum pelatihan, hanya 40% guru yang merasa percaya diri dalam menggunakan alat digital seperti Canva untuk membuat modul ajar. Keterbatasan ini menunjukkan adanya kebutuhan yang mendesak untuk pelatihan praktis dalam penggunaan alat-alat digital.

Tim Dosen STKIP Yapis Dompu memberikan pelatihan dan pendampingan menggunakan Aplikasi Canva dalam pembuatan modul ajar (Gambar 3). Setelah pelatihan, tingkat kepercayaan diri guru dalam menggunakan platform digital meningkat secara drastis menjadi 72%. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas pelatihan dalam membekali guru dengan keterampilan praktis yang diperlukan untuk menciptakan modul ajar berbasis digital. Pelatihan ini tidak hanya memberikan pemahaman teoritis tetapi juga keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan dalam pekerjaan sehari-hari. Sebagai hasil dari pelatihan, para guru berhasil menyusun 18 modul ajar berbasis digital, meningkat secara signifikan dari hanya 5 modul yang ada sebelum pelatihan. Modul-modul ini sesuai dengan

Kurikulum Merdeka dan menunjukkan peningkatan kreativitas serta keterampilan baru yang diperoleh peserta.



Gambar 3. *Pelatihan dan pendampingan menggunakan aplikasi canva dalam pembuatan modul ajar*

Keberhasilan ini menunjukkan bahwa pelatihan telah membekali guru dengan kemampuan untuk mengadaptasi teknologi digital dalam pembuatan bahan ajar. Selain itu, pelatihan ini juga mencakup sesi praktik yang memungkinkan guru untuk langsung menerapkan apa yang telah dipelajari. Dengan dukungan materi pelatihan yang komprehensif dan bantuan teknis yang diberikan, guru dapat mengembangkan modul ajar yang lebih inovatif dan relevan dengan kebutuhan siswa. Ini berkontribusi pada kualitas pembelajaran yang lebih baik di kelas. Penelitian oleh (Effendy, 2019) menunjukkan bahwa keterampilan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang baik di kalangan guru dapat meningkatkan efektivitas pengajaran dan keterlibatan siswa. Dampak dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sangat signifikan, terutama dalam hal penggunaan modul ajar berbasis digital. Setelah pelatihan dan pendampingan, terdapat peningkatan 32% dalam penggunaan modul ajar berbasis digital di kelas. Para guru kini lebih siap dan percaya diri dalam menggunakan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran.



Gambar 4. *Penyerahan sertifikat penghargaan kepada peserta*

Peningkatan ini menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan yang dilakukan berhasil dalam mengintegrasikan teknologi digital ke dalam praktik pengajaran. Para guru sekarang memiliki alat dan keterampilan yang diperlukan untuk menciptakan modul ajar yang lebih interaktif dan efektif, sesuai dengan kebutuhan Kurikulum Merdeka. Ini berkontribusi pada peningkatan pengalaman belajar siswa dan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Tindak lanjut dari kegiatan ini mencakup rencana untuk evaluasi berkala dan sesi pelatihan lanjutan. Tim pengabdian berkomitmen untuk terus mendukung guru-guru dalam pengembangan bahan ajar dan menghadapi tantangan yang mungkin timbul. Dengan adanya tindak lanjut yang sistematis, diharapkan para guru dapat terus meningkatkan keterampilan mereka dan memastikan keberlanjutan penggunaan modul ajar berbasis digital.

Kegiatan ini juga membuka peluang untuk kolaborasi lebih lanjut antara SMP Negeri 2 Woja dan STKIP Yapis Dompus dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan hasil yang positif dari kegiatan ini, diharapkan akan ada lebih banyak inisiatif serupa di masa depan yang dapat memperkuat implementasi Kurikulum Merdeka dan memajukan pendidikan di daerah tersebut. Penelitian oleh (Tria Rahayu et al., 2023) menegaskan bahwa kolaborasi antara lembaga pendidikan dapat memperkuat inovasi dalam pengajaran dan peningkatan hasil belajar siswa.

Simpulan dan Tindak Lanjut

Kegiatan pelatihan dan pendampingan yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Woja menunjukkan keberhasilan dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan para guru terkait pembuatan modul ajar berbasis digital untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Sebelum pelatihan, sebagian besar guru masih belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai integrasi teknologi dalam pembelajaran. Namun, setelah menerima pelatihan dari tim dosen STKIP Yapis Dompus, terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman dan kesiapan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka secara lebih efektif. Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan teoritis para guru, tetapi juga memberikan keterampilan praktis dalam menggunakan aplikasi Canva untuk pembuatan modul ajar digital. Sebelum pelatihan, hanya sebagian kecil guru yang merasa percaya diri menggunakan alat digital, namun setelah pelatihan, kepercayaan diri ini meningkat tajam, dan para guru berhasil menyusun lebih banyak modul ajar yang kreatif dan sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

Dampak dari pelatihan ini terlihat jelas dalam penggunaan modul ajar berbasis digital di kelas, yang meningkat secara signifikan. Para guru kini lebih percaya diri dan siap untuk mengintegrasikan teknologi dalam proses pengajaran, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran siswa. Kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga membuka peluang untuk kolaborasi lebih lanjut antara SMP Negeri 2 Woja dan STKIP Yapis Dompus. Dengan hasil positif yang telah dicapai, diharapkan akan ada inisiatif-inisiatif serupa di masa mendatang yang dapat terus memperkuat implementasi Kurikulum Merdeka dan meningkatkan kualitas pendidikan di wilayah Dompus.

Pengembangan lebih lanjut dari program pelatihan dan pendampingan yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 2 Woja diantaranya: Pertama, disarankan untuk memperpanjang durasi pelatihan agar para guru memiliki lebih banyak waktu untuk memahami dan mempraktikkan keterampilan

baru. Dengan memperpanjang sesi pelatihan, peserta dapat lebih mendalami materi yang diberikan serta menyelesaikan lebih banyak proyek atau modul ajar selama pelatihan, yang akan meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam menggunakan teknologi digital. Kedua, penting untuk menyelenggarakan pelatihan lanjutan secara berkala. Pelatihan lanjutan ini akan memastikan para guru tetap up-to-date dengan perkembangan teknologi dan metode pengajaran terbaru. Selain itu, evaluasi berkala juga diperlukan untuk mengukur efektivitas pelatihan sebelumnya serta menyesuaikan materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan yang terus berkembang. Selanjutnya, disarankan untuk membentuk komunitas pembelajaran di antara para guru. Komunitas ini akan berfungsi sebagai forum untuk berbagi pengalaman, tantangan, dan solusi dalam mengembangkan modul ajar berbasis digital. Dengan adanya komunitas pembelajaran, para guru dapat saling mendukung dan berbagi praktik terbaik, yang akan memperkuat implementasi teknologi dalam pengajaran mereka. Terakhir, selain aplikasi Canva, disarankan untuk memperkenalkan aplikasi dan alat digital lain yang dapat digunakan untuk memperkaya pembelajaran. Misalnya, aplikasi untuk membuat video pembelajaran, kuis interaktif, atau simulasi digital. Dengan memperkenalkan berbagai alat ini, para guru akan memiliki lebih banyak pilihan dalam menciptakan materi ajar yang inovatif dan menarik bagi siswa, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Daftar Pustaka

- Ahmad, R. M. (2024). Efektivitas Pelatihan Integrasi Canva dan Chat GPT sebagai Media Pembelajaran bagi Pendidik di kota Kupang. *Journal of Education Research*, 5(2), 1081–1088. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.953>
- Anwar, Y. A. S., & Junaidi, E. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Kasus Ditinjau dari Self-Regulated Learning Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2c), 987–994. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2c.575>
- Damanaik, F. (2023). Pengembangan Model Pembelajaran Kolaboratif Untuk Pendidikan Sosiologi Dan Antropologi Di Era Digital. *Prosiding Ilmu Pendidikan Dan Keguruan*, 1(November), 1–18.
- Effendy, N. (2019). Meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran melalui supervisi akademik berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SMPN 1 Jaro. *Jurnal Penelitian Tindakan Dan Pendidikan*, 5(1), 49–56. <https://rumahjurnal.net/ptp/article/view/558>
- Elfindri. (2011). Beberapa Teknik (MONEV) Monitoring Evaluasi. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 1(3), 106–128.
- Farida, A., Nahdlatul, U., & Sumatera, U. (2024). Pengaruh Model Cooperative Script Terhadap Aktivitas Belajar Tema Kayanya Negeriku pada Siswa Kelas IV SDN 101729 Kampung Lalang. 3(1), 77–80.
- Fathirma'ruf, F., Budiman, B., & Taufik, T. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Dalam Bidang Pendidikan, Kesehatan Dan Teknologi Informasi Untuk Mendukung Kemajuan Pariwisata Kab. Dompu. *Media Bina Ilmiah*, 14(2), 2069. <https://doi.org/10.33758/mbi.v14i2.307>
- Hiryanto. (2017). Pedagogi, Andragogi dan Heutagogi serta Implikasinya Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Dinamika Pendidikan*, 22, 65–71.
- Izzah Salsabilla, I., & Jannah, E. (2023). Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1),

- 33–41. <https://jurnal.fkip.samawa-university.ac.id/JLPI/article/view/384>
- Mansyur, M., Thahir, L. S., & Saguni, F. (2023). Implementasi Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. *Jurnal Uindatokarama*, 2(1), 332–334. <https://jurnal.uindatokarama.ac.id/index.php/kiiies50/issue/archive>
- Masgumelar, N. K., & Mustafa, P. S. (2021). Teori Belajar Konstruktivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan. *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 2(1), 49–57. <https://doi.org/10.62159/ghaitsa.v2i1.188>
- Pujiarti, E., Purba, F. D., Ahmadi, K. D., & Mulya, S. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru di SMKS 2 Tamansiswa Pematangsiantar. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 4(1), 11–18. <https://doi.org/10.30596/jppp.v4i1.13586>
- Saefu, A., Marselinda, H. D., Setiawati, N., Musafa, S., Munawaroh, W. N., Fatimah, S., & Subarkah, I. (2021). Analisis Modul Ajar Berbasis Pendidikan Karakter. *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*, 9(3), 489–496.
- Safitri, A., & Anggraini, A. (2023). Pelatihan Pembuatan Bahan Ajar Kurikulum Merdeka Berbasis Kearifan Lokal untuk MGMP IPA Tingkat Mts Kabupaten Padang Lawas. *Jurnal Analisa Pemikiran Insan Cendikia (APIC)*, 6(2), 138–148.
- Sakban, S. A. (2024). *Eksplorasi Penggunaan Teknologi Augmented Reality Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Memperkaya Pengalaman*. 676–686.
- Sari, Indah Namira, Dinn, R. W. (2024). *Analysis of e-learning implementation in adult learning (andragogy)*. 21(2), 250–261.
- Suyuti, S., Ekasari Wahyuningrum, P. M., Jamil, M. A., Nawawi, M. L., Aditia, D., & Ayu Lia Rusmayani, N. G. (2023). Analisis Efektivitas Penggunaan Teknologi dalam Pendidikan Terhadap Peningkatan Hasil Belajar. *Journal on Education*, 6(1), 1–11. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.2908>
- Taufik, Angga Putra, M. Nur Imansyah, Nurdianah, I. (2023). Literasi Digital untuk Guru Sekolah Dasar di Wilayah Pesisir Kabupaten Dompu. *Jurnal PKM: Pengabdian Kepada Masyarakat (Unindra)*, 06(05), 543–553.
- Tria Rahayu, I., Pramuswari, M. F., Santya, M., Oktariani, R., & Fatimah, S. (2023). Analisis Hasil Pengaruh Perkembangan Iptek Terhadap Hasil Belajar Siswa Sd/Mi. *HYPOTHESIS: Multidisciplinary Journal Of Social Sciences*, 2(01), 97–110. <https://doi.org/10.62668/hypothesis.v2i01.645>
- Utami, N., & Atmojo, I. R. W. (2021). Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Digital dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6300–6306. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1716>
- Wahyudin, D., Subkhan, E., Malik, A., Hakim, M. A., Sudiapermana, E., LeliAlhapip, M., Nur Rofika Ayu Shinta Amalia, L. S., Ali, N. B. V., & Krisna, F. N. (2024). Kajian Akademik Kurikulum Merdeka. *Kemendikbud*, 1–143.
- Yolanda, K. cahya, Oktaviany, V., Dwiprabowo, R., Guru Sekolah Dasar, P., & Kusuma Negara, S. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Tematik dengan Penerapan Model Pembelajaran Technological-Pedagogical-Content-Knowledge (TPACK). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III*, 236–242.